

Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar, Pola Asuh, Lingkungan, Minat pada Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas

Ariana Herawati¹, Stevani², Yosi Eka Putri³

^{1,2,3} Economics Education, Faculty of Economics and Business, PGRI University, Indonesia

¹arinaher47@gmail.com

Abstract

- Purpose** : This study aims to analyze the effects of self-directed learning, learning style, parenting style, and the school environment on the interest in learning and academic achievement in economics among 11th-grade students, with interest in learning serving as an intervening variable.
- Method** : this study is descriptive and associative in nature, employing an quantitative approach. The study population consists of all 11th-grade student at SMAN 1 Koto Balingka for the 2025/2026 academic year, totaling 97 students. The sample was selected using total sampling, so the entire population served as the respondents. The instrument used was a closed-ended questionnaire. The data analysis technique employed was path analysis, and hypothesis testing was conducted using the t-test.
- Results** : The results of the study indicate that self-directed learning, learning styles, parenting styles, and the school environment each have a significant effect on interest in learning. Furthermore, self-directed learning, learning styles, parenting styles, the school environment, and interest in learning also have a direct effect on academic achievement. In addition, these four exogenous variables were found to have an indirect effect on academic achievement through interest in learning as an intervening variable. The coefficient values for the indirect effects are, in order, 0.304; 0.328; 0.225; and 0.200, with all calculated t-values greater than the critical t-value (1.66071). The same results were found for the direct effects, with all calculated t-values also exceeding the critical t-value, so all alternative hypotheses (H_a) were accepted.
- Conclusion** : The academic performance of 11th-grade students in economics at Koto Balingka State High School No. 1 can be improved by strengthening independent learning, adapting learning styles, improving parenting practices, creating a supportive school environment, and increasing students' interest in learning.

Keywords: Academic achievement, environment, independence, interests, learning style, parenting style.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta mengembangkan potensi peserta didik secara aktif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di era globalisasi, pendidikan menjadi pilar utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kritis, dan berkarakter. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar yang mencerminkan sejauh mana siswa

menguasai kompetensi akademik melalui proses pembelajaran yang diukur dengan berbagai instrumen evaluasi.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan psikologis. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, budaya, fasilitas belajar, dan kondisi fisik lainnya (Slameto, 2010). Di antara faktor-faktor tersebut, kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan minat belajar memiliki peran strategis dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai kecenderungan siswa menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, dan penuh inisiatif (Utomo, 2007). Menurut Stephen Brookfield (2000) kemandirian belajar merupakan kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri dalam mencapai tujuan. Menurut Desi Susilawati (2009), kemandirian belajar diindikasikan oleh tanggung jawab dalam mengambil keputusan, kemampuan mentransfer hasil belajar, serta keterlibatan dalam berbagai sumber daya dan aktivitas. Adapun indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman dalam Hafsah meliputi percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut Basri dalam Rijal & Bachtiar (2015) kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan siswa dalam menyerap, mengatur, serta mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2002). Menurut Barbara Pranshnig (2007) gaya belajar merupakan cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap memproses, dan menampung informasi baru. Selain itu, menurut Eric Jensen (2010), gaya belajar merupakan satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jenete & Neleke (2016) dan Putri & Marsofiyati (2024) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci keberhasilan belajar dan ketidakcocokan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua menurut KBBI merupakan cara kerja dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak. Ahmad Tafsir dalam Djamarah (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013) menyatakan bahwa pola asuh berarti cara orang tua dalam mengawal dan mendidik anak hingga akil balig. Djamarah (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013) juga menambahkan bahwa kebiasaan orang tua dalam mengendalikan dan menjaga anak dalam lingkup keluarga merupakan cara didik orang tua. Indikator pola asuh orang tua menurut Lestari (2012) mencakup kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan, serta pendisiplinan. Slameto (2010) menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar melalui cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Lingkungan sekolah menurut Dalyono (2012) sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Suwarno (2008) menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Indikator lingkungan sekolah menurut Tu'u (2004) meliputi guru, sarana dan prasarana, serta kondisi gedung. Slameto (2010) merinci faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Minat belajar menurut Slameto (2013) adalah cara paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada subyek baru dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Indikator minat belajar menurut Kompri (2015) meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, serta bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Minat belajar berfungsi sebagai pendorong dari dalam diri manusia yang memberikan individu ke arah perhatian, kesenangan, keinginan, dan pengalaman secara sadar, serta memiliki karakteristik pada arah, intensitas, dan target dalam aspek perilaku afektif.

Prestasi belajar menurut Rosyid (2023) adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pt & Arnilya (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang tercapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai. Erna (2022) menjelaskan bahwa prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi pembentukan watak. Muhibbin Syah (2010) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sugihartono (2007) menambahkan bahwa pengukuran hasil belajar berwujud angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Azwar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan. Indikator prestasi belajar menurut Bloom dalam Tohirin (2014) mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif (penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, karakterisasi nilai), dan psikomotorik (gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan skill, kemampuan komunikasi).

Berdasarkan data nilai rata-rata Ujian TKA Ekonomi tingkat SMA Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat tahun 2025/2026, SMA Negeri 1 Koto Balingka memperoleh nilai rata-rata 31,11 dengan akreditasi A dan kurikulum Merdeka. Capaian ini tergolong menengah ke atas dibandingkan sekolah lain, namun masih terdapat sekolah dengan nilai lebih tinggi, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut belum optimal. Data nilai Ujian MID Ekonomi semester 1 siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Koto Balingka menunjukkan bahwa dari 97 siswa, 74 siswa (76,29%) mencapai ketuntasan dengan KKM 75, sementara 23 siswa (23,71%) belum tuntas. Data ini mengindikasikan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar minimal kompetensi. Rendahnya prestasi belajar ekonomi tersebut diduga terkait dengan berbagai faktor. Data kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa dari 97 siswa, hanya 67 orang (69,07%) yang memanfaatkan perpustakaan, sementara 30 orang (30,93%) tidak pernah berkunjung. Hal ini mencerminkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Selain itu, data gaya belajar siswa menunjukkan dominasi gaya visual (41,23%), sementara auditorial hanya 15,46%, kinestetik 22,68%, dan kombinasi visual-kinestetik 20,61%. Data pendidikan orang tua juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa berpendidikan SMA (38 orang), dan hanya 15 orang yang berpendidikan tinggi, yang berpotensi mempengaruhi pola asuh dan dukungan belajar di rumah. Data absensi siswa mencatat 36 orang (37,11%) memiliki catatan alfa dan 12 orang

(12,37%) izin/sakit, mengindikasikan rendahnya minat dan kehadiran dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan antara harapan teoritis bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan dan belum optimal dalam aspek kemandirian, gaya belajar, pola asuh, lingkungan sekolah, serta minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kelima variabel tersebut terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, baik secara langsung maupun melalui mekanisme intervening minat belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Koto Balingka pada bulan Mei hingga selesai tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI F yang berjumlah 97 orang, dan sampel diambil menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2014). Data primer dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert (Sugiyono, 2006), sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan guru mata pelajaran (Arikunto, 2011). Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2013), dengan hasil uji coba menunjukkan seluruh variabel reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2012).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data responden melalui persentase, mean, dan TCR (Tingkat Capaian Responden) (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2014). Analisis induktif dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, serta untuk mengetahui peran minat belajar sebagai variabel intervening (Riduwan & Sunarto, 2007; Jonathan Sarwono, 2011). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS dengan fasilitas histogram dan normal probability plot. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyanto, 2010). Seluruh pengolahan data dibantu dengan program IBM SPSS Statistics versi 32.

3. Hasil

a. Analisis Jalur

1) Analisis Jalur Sub Struktur I

Pada analisis sub struktur ini membahas tentang kemandirian belajar (X1), gaya belajar (X2), pola asuh orang tua (X3), lingkungan sekolah (X4), terhadap minat belajar (X5). Berikut hasil pengolahan data pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur I

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Minat Belajar (X5)	Kemandirian Belajar (X1)	0,304	3,990	0,001	Signifikan
	Gaya Belajar (X2)	0,328	4,483	0,001	Signifikan
	Pola Asuh Orang Tua (X3)	0,225	2,756	0,007	Signifikan
	Lingkungan Sekolah (X4)	0,200	2,401	0,018	Signifikan
	F hitung : 35,904 F sig : 0,001 R square : 0,610				

Berdasarkan hasil analisis jalur, keempat variabel bebas terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Koto Balingka. Kemandirian belajar (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,304 dengan t_{hitung} 3,990 dan signifikan 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa semakin tinggi maka minat belajar siswa juga akan meningkat. Gaya belajar (X2) menunjukkan koefisien jalur 0,328 dengan t_{hitung} 4,383 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan gaya belajar yang efektif akan mendorong peningkatan minat belajar siswa. Pola asuh orang tua (X3) memiliki koefisien jalur 0,225 dengan t_{hitung} 2,769 dan signifikan 0,007 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi minat belajar siswa. Selanjutnya lingkungan sekolah (X4) memiliki koefisien jalur 0,200 dengan t_{hitung} 2,401 dengan signifikan 0,018 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah siswa akan meningkatkan minat belajar siswa.

Secara simultan, keempat variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 50,50% terhadap minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,505. Sisanya sebesar 49,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dengan koefisien residual (ϵ^1) sebesar 0,625 yang menunjukkan pengaruh variabel lain sebesar 39%. Persamaan jalur sub struktur I terbentuk dari $X5 = 0,304 X1 + 0,328 X2 + 0,225 X3 + 0,200 X4$.

2) Analisis Jalur Sub Struktur II

Pada analisis sub struktur ini akan membahas tentang kemandirian belajar (X1), gaya belajar (X2), pola asuh orang tua (X3), lingkungan sekolah (X4), dan minat belajar (X5) terhadap prestasi belajar (Y). Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur II:

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur II

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	Kemandirian belajar (X1)	0,145	3,640	0,001	Signifikan
	Gaya belajar (X2)	0,149	3,817	0,001	Signifikan
	Pola asuh orang tua (X3)	0,389	9,480	0,001	Signifikan
	Lingkungan sekolah (X4)	0,248	6,002	0,001	Signifikan

Minat Belajar (X5)	0,291	5,772	0,001	Signifikan
F hitung : 183,847	F sig			
	: 0,001			
R square	: 0,910			

Berdasarkan hasil analisis jalur, kelima variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1Koto Balingka. Kemandirian belajar (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,145 dengan t_{hitung} 3,640 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Gaya belajar (X2) menunjukkan koefisien jalur 0,149 dengan t_{hitung} 3,817 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Pola asuh orang tua (X3) memiliki koefisien jalur 0,389 dengan t_{hitung} 9,480 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang merupakan pengaruh terbesar di antara kelima variabel. Lingkungan sekolah (X4) memiliki koefisien jalur 0,248 dengan t_{hitung} 6,002 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Minat belajar (X5) sebagai variabel intervening memiliki koefisien jalur 0,291 dengan t_{hitung} 5,772 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pada masing-masing variabel akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Secara simultan, kelima variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 91% terhadap prestasi belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,910. Sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan koefisien residual ϵ^2 sebesar 0,300 yang menunjukkan pengaruh variabel lain sebesar 9%. Persamaan jalur sub-struktur II yang terbentuk adalah: $Y = 0,145 X1 + 0,149 X2 + 0,389 X3 + 0,248 X4 + 0,291 X5$. Dengan demikian, pola asuh orang tua memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar, diikuti oleh minat belajar, lingkungan sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar secara berurutan.

b. Analisis Pengaruh Langsung Tidak Langsung\

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa semua variabel endogen, maka selanjutnya dilakukan pengaruh langsung dan tidak langsung kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Endogen

No	Keterangan	%	Jumlah
1	Pengaruh Langsung variabel kemandirian belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	2,10	
2	Pengaruh tidak langsung variabel kemandirian belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) melalui minat belajar (X5)	1,28	
Total pengaruh kemandirian belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y)			3,38
3	Pengaruh Langsung variabel gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)	2,22	
4	Pengaruh tidak langsung variabel gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) melalui minat belajar (X5)	1,42	

No	Keterangan	%	Jumlah
Total pengaruh gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)			3,64
5	Pengaruh langsung variabel pola asuh orang tua(X3) terhadap prestasi belajar (Y)	15,13	
6	pengaruh tidak langsung variabel pola asuh orang tua (X3) terhadap prestasi belajar (Y) melalui minat belajar(X5)	2,55	
Total pengaruh pola asuh orang tua (X3) terhadap prestasi belajar (Y)			17,68
7	Pengaruh langsung lingkungan sekolah (X4) terhadap prestasi belajar (Y)	6,15	
8	Pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah (X4) terhadap prestasi belajar (Y) melalui minat belajar (X5) secara tidak langsung	1,44	
Total pengaruh lingkungan sekolah (X4) terhadap prestasi belajar (Y)			7,59

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen ke endogen dengan analisis jalur diketahui besarnya pengaruh kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah dan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Variabel yang berpengaruh besar secara langsung terhadap prestasi belajar yaitu variabel pola asuh orang tua sebesar 15,13% dan variabel yang berpengaruh besar secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui minat belajar yaitu variabel pola asuh orang tua 2,55%.

c. Hasil Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (parsial). Uji t dilakukan secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Acuan yang digunakan adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t

No.	Variabel	Koefisien	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig	Keterangan
1.	$X_1 \rightarrow X_5$	0,304	1.66071	3,640	0,001	Signifikan
2.	$X_2 \rightarrow X_5$	0,328	1.66071	3,817	0,001	Signifikan
3.	$X_3 \rightarrow X_5$	0,225	1.66071	9,480	0,007	Signifikan
4.	$X_4 \rightarrow X_5$	0,200	1.66071	6,002	0,018	Signifikan
5.	$X_1 \rightarrow Y$	0,145	1.66071	3,640	0,001	Signifikan
6.	$X_2 \rightarrow Y$	0,149	1.66071	3,817	0,001	Signifikan
7.	$X_3 \rightarrow Y$	0,389	1.66071	9,480	0,001	Signifikan
8.	$X_4 \rightarrow Y$	0,248	1.66071	6,002	0,001	Signifikan
9.	$X_5 \rightarrow Y$	0,291	1.66071	5,772	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

- 1) Hipotesis 1, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar. Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,304. Nilai koefisien ini tidak signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,640 > t_{tabel} 1.66071 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 2) Hipotesis 2, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar. Pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,328. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,817 > t_{tabel} 1.66071, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 3) Hipotesis 3, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar. Pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,225. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 9,480 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 4) Hipotesis 4, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,200. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,002 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 5) Hipotesis 5, terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar. Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,145. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,640 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 6) Hipotesis 6, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,149. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,817 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 7) Hipotesis 7, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,389. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 9,480 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.
- 8) Hipotesis 8, terdapat lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,248. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,002 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.

- 9) Hipotesis 9, terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Pada variabel minat belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,291. Nilai koefisien ini diperoleh signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,772 > t_{tabel} 1.66071 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Kemandirian Belajar (X1) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa kemandirian belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kemandirian belajar sebesar 0,304. Nilai koefisien ini diperoleh signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,640 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik kemandirian belajar maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.

Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 9,24 % menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar, semakin tinggi minat belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap minat belajar sebesar 0,12% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari kemandirian belajar mungkin menurunkan minat belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Florentina, Cicilia, dan Tri Murwaningsih Arif (2020) dengan kesimpulan bahwa kemandirian belajar tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rubiyanti (2017) menyimpulkan bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar yang tidak tinggi, maka memiliki minat belajar yang tidak tinggi pula (Rubiyanti, 2017). Jadi secara tidak langsung kemandirian belajar tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Ketika kemandirian belajar ditingkatkan, maka minat belajar peserta didik juga dapat meningkat. Oleh karenanya perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk memberikan semangat terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kemandirian dapat di katakan cukup. Kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat di katakan cukup, hal ini juga dilihat dari siswa mampu bekerja sendiri kategori baik, percaya diri siswa di kategorikan baik, menghargai waktu kategori baik, inisiatif belajar tinggi kategori baik.

b. Pengaruh Gaya Belajar (X2) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa gaya belajar(X2) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur gaya belajar sebesar 0,328. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,817 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara gaya belajar terhadap minat belajar. Hal ini berarti semakin baik gaya belajar maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.

Pengaruh langsung gaya belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 23,71% menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik gaya belajar, semakin tinggi minat belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap minat belajar sebesar 14,74% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari gaya belajar mungkin menurunkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavia, (2017:107) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP

Negeri 17 Bandar Lampung. Jika gaya belajar peserta didik semakin baik maka akan berpengaruh kepada minat belajar peserta didik yang akan semakin tinggi. Sebaliknya jika gaya belajar peserta didik tidak baik maka akan berpengaruh pada rendahnya minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa gaya belajar siswa dikatakan baik. tingkat gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari pemahaman siswa tentang cara belajar siswa, siswa belajar dengan visual kategori baik, siswa belajar dengan audio kategori cukup, siswa belajar dengan audio visual kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar (X_2) terhadap minat belajar berpengaruh positif, untuk itu agar minat belajar siswa meningkat, mesti meningkatkan gaya belajar siswa dengan cara meningkatkan pemahaman tentang audio, visual, dan audio visual.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa pola asuh orang tua (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur pola asuh orang tua sebesar 0,225 Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 9,480 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,007 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin meningkat minat belajar siswa. Pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa sebesar 21,62% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi minat belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap minat belajar sebesar 17,95% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari pola asuh orang tua mungkin menurunkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apritia dan Barnadib (2015: 808) dan Sabilla (2021 : 812) bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua pada minat belajar siswa dengan kategori yang tinggi. Hal ini khususnya orang tua. Orang tua mengarahkan anaknya serta membentuk kepribadian anaknya untuk terus mau belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2020) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mampu memberikan dorongan pada minat belajar anak. Minat dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dikarenakan latar belakang keluarga yang sangat baik. Secara teori, latar belakang ini seperti kebudayaan, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, serta cara mendidiknya.

Berdasarkan hasil deskriptif terlihat bahwa pola asuh orang tua dapat di katakan baik. Pola asuh orang tua siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat di katakan baik, hal ini dilihat dari sumber rata-rata tingkat pendidikan orang tua SMA sederajat komunikasi dengan orang tua kategori baik, kontrol dan pemantauan kategori baik, dukungan dan keterlibatan kategori sangat baik, dan kedekatan dan pendisiplinan kategori baik.

d. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_4) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa lingkungan sekolah (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar 0,200. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,002 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,018 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat minat belajar siswa.

Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa sebesar 20,70% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap minat belajar sebesar 17,95% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari lingkungan sekolah mungkin menurunkan minat belajar siswa. Hal yang sama juga di temukan dari hasil pendapat dari Slameto (2003:176) yang menyatakan bahwa guru Harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mazda Rizkiya Hanna (2011) tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka yang mengungkapkan secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan baik. Lingkungan sekolah siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat dikatakan baik. hal ini juga dilihat dari hubungan guru dengan siswa berada pada kategori baik, alat belajar yang digunakan kategori baik, kondisi gedung sekolah berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah siswa sangat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Untuk itu, agar minat belajar siswa meningkat, mesti meningkatkan lingkungan sekolah dengan cara peserta didik yang harus diperhatikan oleh guru, guru mampu melayani siswa dengan sikap keterbukaan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, interaksi antara guru dan peserta didik.

e. Pengaruh Kemandirian Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa kemandirian belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kemandirian belajar sebesar 0,145. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,640 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kemandirian terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik kemandirian belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,49% menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,12% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari kemandirian belajar mungkin menurunkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hidayat 2017) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Tambun menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar dan besarnya pengaruh yang diberikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemandirian belajar menjadi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kemandirian belajar sangat penting bagi perkembangan siswa menuju masa depan khususnya dalam prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kemandirian belajar dapat di katakan baik. kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat di kaitkan baik, hal ini juga dilihat dari siswa mampu bekerja sendiri kategori baik, siswa percaya diri kategori baik, menghargai kategori baik. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar (X1) terhadap prestasi belajar, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus mampu bekerja sendiri untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

f. Pengaruh Gaya Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa gaya belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur prestasi belajar sebesar 0,149. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $3,817 > t_{tabel} 1.66071$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik gaya belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik gaya belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 23,71% menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik gaya belajar, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 14,74% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari gaya belajar mungkin menurunkan prestasi belajar siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetya (20012), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif tentang gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI TPBO SMKN 2 Depok Sleman. Menurut DePorter dan Hernacki (2010) gaya belajar didefinisikan sebagai cara peserta didik beraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Secara umum gaya belajar dipahami sebagai cara yang disukai peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa gaya belajar siswa dikatakan baik. tingkat gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto Balingka dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari cara siswa dalam belajar kategori baik, belajar audio kategori baik, belajar visual kategori baik, belajar audio visual kategori baik.

Hasil penelitian terdapat pengaruh gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar di mana semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik maka, akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari ataupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar peserta didik dapat dikatakan efektif.

g. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X3) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa pola asuh orang tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur prestasi belajar sebesar 0,389. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $9,480 > t_{tabel} 1.66071$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 21,62% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,95% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari pola asuh orang tua mungkin menurunkan prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiani (2014) bahwa pola asuh orang tua memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Sejalan dengan penelitian Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel pola asuh orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Meiliawaty, Evayenny, dan Oktaviana (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.

h. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X4) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diketahui bahwa lingkungan sekolah (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur prestasi belajar sebesar 0,248. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,002 > t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,70% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa. Adapun pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 0,33% menunjukkan bahwa beberapa aspek dari lingkungan sekolah mungkin menurunkan prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian (Wahid et al. 2020) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, artinya hipotesis dapat diterima. Bahwa lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Luwunggede 04, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

i. Pengaruh Minat belajar (X5) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diketahui bahwa minat belajar (X5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Balingka. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur prestasi belajar sebesar 0,291. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,772 < t_{tabel} 1.66071 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan di peroleh signifikan secara parsial antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,73% menunjukkan bahwa minat belajar memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan (Handayani 2016) tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP 12 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemandirian belajar menjadi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kemandirian belajar sangat diperlukan untuk perkembangan siswa menuju masa depan khususnya dalam prestasi belajar matematika, karena dengan kemandirian belajar siswa akan mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sehingga memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Ketika siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam belajarnya maka siswa tersebut akan inisiatif, kreatif dan aktif dalam

pembelajaran, tidak lagi bergantung pada orang lain dan percaya pada kemampuannya sendiri, serta berani mengambil keputusan dengan apa yang diinginkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Koto Balingka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat minat belajar siswa. di antara keempat variabel tersebut, gaya belajar memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar. Selanjutnya, kemandirian belajar, gaya belajar, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan minat belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui minat belajar sebagai variabel intervening. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar, diikuti oleh minat belajar, lingkungan sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa dapat diupayakan melalui penguatan kelima faktor tersebut secara terintegrasi, terutama dengan memperbaiki pola asuh orang tua dan meningkatkan minat belajar siswa.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Aji Saputra. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8): 555–64
- Ariana, Riska. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.1–23.
- Afiani, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*.
- Alim Saud Suddeinus. Jolianis and Sumarni. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal* 5(2).
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Pana Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 1(1), 41–49.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2012). Gaya Belajar. Celeben Timur: Pustaka Pelajar. Handayani, Santy. 2016. Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(2): 141–48.
- Hidayat, Mutik. 2017. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3(1): 103
- Kompri. 2017. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 1st ed. ed. Kompri. Yogyakarta: Media Akademi.
- Linisari, Reni, and Syaiful Arif. 2022. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 2(2): 186–94.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* (pp. 745–751).
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).

- Oktavia, Rita. 2017. Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. : 146.
- Ola, Safniyati Ina, Ridwan Idris, and Baharuddin Baharuddin. 2019. Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education* 1(1): 49.
- Purwasih. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Pemanfaatan Media IInternet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019. *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019* 8(2).
- Pujiawati. 2021 Pengaruh Internet Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik : Survey Pada Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Ciampel. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1(2):233-42.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar. *Literasi Nusantara*.
- Safitri, F. N., & Kustini, S. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* , 3 (2).
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19.
- Sutisna (2014). Aspek-aspek Kemandirian Belajar dan Keterampilan-keterampilan Siswa dalam Belajar. <http://sutisna.com/artikel/kependidikan> /aspek-aspekkemandirian-dan-keterampilan-keterampilan siswa-dalam-belajar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):115.
- Stevani. 2018. Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education* 6 (2): 106-11.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. (2016).
- Vella Anggresta. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi
- Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, dan Agung Wahyudi, Jumadi, and Dwi Avita Nurhidayah. 2022. Implementasi Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 925-32.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---